PENERAPAN METODE 3T1M PADA PROGRAM TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI MESJID ISTIQAMAH GAMPONG TEUNGOH KOTA LANGSA

SKRIPSI

Oleh :

KHUSNUL FADILLA
NIM : 1012020038

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Agama Islam

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2024 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

PENERAPAN METODE 3T1M PADA PROGRAM TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI MESJID ISTIQAMAH GAMPONG TEUNGOH KOTA LANGSA

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

KHUSNUL FADILLA
NIM. 1012020038

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hatta Sabri, M.Pd.	**Syamsiah Z, M.Pd.I**
NIP. 198511082015031002	**NIP. 198404242019032001**

PENGESAHAN PENGUJI

PENERAPAN METODE 3T1M PADA PROGRAM TAHFIDZ UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SISWA DI MESJID ISTIQAMAH GAMPONG TEUNGOH KOTA LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal :

Kamis, 10 Muharram 1446 H
11 Juli 2024

Dewan Penguji :

Ketua,

Dr. Hatta Sabri, M.Pd
NIP. 198511082015031002

Sekretaris,

Syamsiah Z, M.Pd.I
NIP. 198404242019032001

Anggota,

Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Anggota,

Nani Endri Santi, MA
NIP. 2010068503

Mengetahui,
Dekan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Amiruddin, MA
NIP. 197509092008011013

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Khusnul Fadilla
Nim	:	1012020038
Fakultas / Program Studi	:	FTIK/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Penerapan Metode 3T1M Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa Di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa"** untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 22 Juli 2024

Yang membuat pernyataan,



Khusnul Fadilla

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Penerapan Metode 3T1M pada Program Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa"**, yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa. Shalawat berangkai salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. beserta para sahabat dan keluarganya yang telah membawa umat manusia dari alam yang tidak beradab ke alam yang penuh dengan peradaban ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama kegiatan penyusunannya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa;
2. Bapak Dr. Amiruddin Yahya Azzawiy, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
3. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa;
4. Bapak Dr. Hatta Sabri, M.Pd dan Ibu Syamsiah Z, M.Pd.I, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Ibu ketua koordinator dan beserta seluruh jajaran nya pada Program Tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa yang telah memberikan izin dan memberikan data kepada penulis selama melaksanakan penelitian pada lembaga tersebut;

6. Bapak dan ibu dosen beserta tenaga kependidikan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menyelesaikan studi;
7. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Bachtiar dan ibunda Nurlaili Usman yang telah menjadi orangtua yang hebat. Terimakasih tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tiada putus, materi, motivasi, nasihat, perhatian dan pengorbanan yang diberikan kepada penulis, membesarkan, mendidik dan selalu memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulis telah mampu menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
8. Kedua saudara kandung saya, kakak Maulia Munawarah dan Adik Muhammad Arief Asraffi yang ikut mewarnai hidup penulis;
9. Kepada seseorang yang baik hati, Muhammad Fikri Haiqal, A.Md.Bns, yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, selalu mendengarkan keluh kesah penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. *You are the best support system!*;
10. Kepada sahabat Nabila Saputri, Prilidita Meidyanti dan Nurul Hakiki yang telah menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada perguruan tinggi;
11. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan yang telah turut memberikan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
12. Terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang tetap kuat dan berjuang sejauh ini melewati segala masalah dan rintangan, insyaallah semuanya akan diganti dengan hal baik oleh Allah swt kedepan nya.

Penyusun menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih banyak kekurangannya, untuk itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk karya ke depan lebih baik. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat.

Langsa, Mei 2024

Penulis,

Khusnul Fadilla

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR GAMBAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Penjelasan Istilah 8

BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Landasan Teori 12
1. Pengertian Tahfidz Al-Quran 12
2. Dalil Perintah Menghafal Al-Quran 13
3. Sejarah Tahfidz Al-Quran 14
4. Manfaat dan Kemuliaan Tahfidz Al-Quran 16
5. Kiat-kiat Menjaga Hafalan Al-Quran..... 18
6. Aspek Indikator Penilaian Tahfidz Al-Quran 20
7. Metode 3T1M 31
8. Langkah-langkah Penerapan Metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) 37
9. Kelebihan dan Kekurangan Metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah*) 41
B. Penelitian Relevan 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 48
B. Subjek Penelitian 48
C. Jenis dan Metode Penelitian..... 48
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penilaian 51
E. Teknik Analisis Data 55

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 58
A. Deskripsi Hasil Penelitian 58
B. Hasil Penelitian 59
C. Pembahasan Hasil Penelitian 81

BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 *Makharijul* huruf 21
Tabel 2.2 Penelitian relevan 46
Tabel 3.1 Indikator Tes Siswa 53
Tabel 4.1 Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada pretest 59
Tabel 4.2 Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada pretest 60
Tabel 4.3 Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus I 64
Tabel 4.4 Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus I 65
Tabel 4.5 Observasi kegiatan peneliti siklus I 66
Tabel 4.6 Observasi kegiatan siswa siklus I 68
Tabel 4.7 Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus II 75
Tabel 4.8 Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus II 75
Tabel 4.9 Observasi kegiatan peneliti siklus II 77
Tabel 4.10 Observasi kegiatan siswa siklus II 78
Tabel 4.11 Rekapitulasi hasil penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 49

ABSTRAK

Khusnul Fadilla NIM 1012020038, Penerapan Metode 3T1M pada Program Tahfidz untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa

Pembimbing 1. Dr. Hatta Sabri, M.Pd 2. Syamsiah Z, M.Pd.I

Fenomena program tahfidz Al-Quran banyak berkembang di berbagai lembaga pendidikan. Rendahnya hafalan Al-Quran siswa merupakan masalah yang perlu mendapatkan tindakan yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* sebagai tindakan terhadap permasalahan siswa dan mengetahui pengingkatan hafalan Al-Quran siswa setelah proses penerapan tindakan pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan instrument tes hafalan Al-Quran siswa dengan 11 indikator penilaian. Berdasarkan analisis data, maka penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Permasalahan pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi ketuntasan minimum, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, peneliti dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi batas ketuntasan minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa berdampak pada peningkatan hafalan siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pada hasil tes siswa melalui tes lisan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ± 42,86% dengan ketuntasan yang diperoleh pada siklus I sebanyak 42,85% dan pada siklus II

sebanyak 85,71%. Hal ini dikatakan meningkat dikarenakan batas ketentuan ketuntasan minimum adalah 76%.

Kata Kunci : Metode 3T1M, tahfidz, hafalan siswa.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah firman Allah Swt yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Naas.[1] Fungsi utama Al-Quran adalah sebagai hidayah (petunjuk) bagi manusia dalam mengelola hidupnya didunia dengan baik, disamping pembeda antara yang hak dan yang bathil, juga sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Penerapan semua ajaran Allah itu akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri. Salah satu cara Allah Swt menjaga Al-Quran yaitu Allah Swt telah memberikan kemudahan dalam menghafal serta mempelajarinya, sebagaimana firmanNya dalam Al-Quran:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al-Qamar/54:17).[2]

[1] Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 53–62.

[2] Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Quran," *Tahdzib Al-Akhlaq : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 5 (2020): 95–108.

Salah satu proses dalam mempelajari Al-Quran yaitu menghafal, tidak hanya ayat Al-Quran nya saja tetapi beserta isi kandungan ayat tersebut. Selama ini yang kita tahu bahwa peserta didik atau santri dalam menghafal Al-Quran terutama surah-surah pendek hanya sekedar menghafal saja dan bukan memahami arti atau isi. Pada dasarnya, menghafal Al-Quran tidaklah sulit melainkan sulitnya dalam memahami, memelihara serta menjaganya yang membutuhkan kesabaran ekstra. Dalam proses menghafal bisa saja merasa cepat, namun cepat juga hafalannya menghilang. Hal demikian wajar dirasakan bagi para penghafal. Oleh karena itu, dalam proses menghafal dibutuhkan usaha yang maksimal agar hafalan dapat dijaga dengan baik.[3]

Pembelajaran tahfidz Al-Quran adalah kegiatan menghafal Al-Quran yang dihafalkan dari juz pertama mulai dari Surah Al-Fatihah sampai dengan juz tiga puluh yaitu Surah An-Naas. Mempelajari, mentadaburi, dan mengkaji Al-Quran merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan oleh Rasulullah Saw. Dalam firman Allah Swt, Allah telah menjelaskan betapa pentingnya memelihara Al-Quran, yaitu pada Surah Al-Hijr ayat 9 yang artinya : *"Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya."*.[4]

Sebagian kaum Muslimin ternyata masih banyak yang belum memahami mengapa mereka perlu menghafal Al-Quran. Bahkan ada yang mengatakan, "mengapa bangga dengan anak-anak yang hafal Al-Quran yang bukan bahasanya mereka? bukankah lebih baik mengajarkan mereka membaca terjemahannya agar

[3] M Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Quran Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 247–60.

[4] Nurul Latifatul and Asiyah Safina, "Manajemen Pembelajaran Tahfidzul Quran Santriwati Pondok Pesantren Islam Al-Mukmin Sukoharjo," *Jurnal SUHUF* 31, no. 1 (2019): 15.

bisa menerapkan nilai luhur di dalamnya?". Perkataan ini keluar tentu karena ketidakpahaman mengenai keutamaan dan urgensi menghafal Al-Quran. Orang tersebut juga tidak memahami keutamaan AlQuran serta bagaimana cara mempelajari Al-Quran, sehingga ia merasa cukup dengan terjemahan AlQuran saja dalam mempelajari AlQuran. Sesungguhnya Islam sangat memberikan penghargaan yang sangat besar, terhadap orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal Al-Quran. Nabi Muhammad berkata, "Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya" (HR. Ahmad).[5]

Al-Quran pada masa awal turunnya banyak dihafalkan oleh para sahabat. Mereka menghafal dengan motivasi utama menjaga kemurnian dan kelestarian Al-Quran. Alasan nya yaitu jika Al-Quran tidak dihafal, dengan sendirinya Al-Quran akan hilang. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak umat Islam yang menghafal Al-Quran. Menghafal Al-Quran (tahfidz Al-Quran) merupakan bentuk interaksi umat Islam dengan Al-Quran yang sudah diterapkan secara turun-menurun sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw hingga zaman sekarang dan sampai masa yang akan datang. Keberlangsungan aktifitas tahfidz Al-Quran hingga saat ini terus berjalan. Bahkan bisa dikatakan semakin mapan. Pusat pendidikan keislaman di berbagai belahan dunia bahkan memiliki kegiatan utama

[5] M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 06, no. 11 (2017): 39–58.

tahfidz Al-Quran. Tidak jauh berbeda, kini masyarakat muslim Indonesia juga mulai menyemarakkan kegiatan tahfidz Al-Quran.[6]

Kegiatan tahfidz Al-Quran yang dilaksanakan dalam waktu yang lama di Kota Langsa dapat dilihat di sekolah-sekolah tahfidz Al-Quran sepert Madrasah Ulumul Quran Langsa dan sekolah-sekolah yang menerapkan tahfidz sebagai faktor utama. Kegiatan tahfidz Al-Quran yang diterapkan di lembaga-lembaga tersebut dapat dikatakan berhasil dan berkembang dikarenakan banyak lahirnya para penghafal Al-Quran dan meningkatnya akreditas dan minat siswa dalam menuntut ilmu di lembaga-lembaga tersebut.

Dalam menghafal, tentunya terdapat metode yang mesti dipakai oleh seorang penghafal Al-Quran. Metode merupakan suatu cara yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.[7] Penerapan suatu metode yang sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda dan keduanya berkaitan dengan tingkatan kemampuan berpikir dan berperilaku peserta didik pada setiap jenjangnya. Semakin tinggi tingkat berpikirnya maka pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dapat semakin kompleks. Ini berkaitan dengan pemahaman siswa, pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki

[6] Nadia Saphira Cahyani, Neila Sakinah, and Nur Nafisatul Fithriyah, "Efektivitas Tahfidh Dan Tahsin Al-Quran Pada Masyarakat Di Indonesia," *Islamic Insights Journal* 2, no. 02 (2020): 95–100.

[7] Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

sebelumnya serta kebutuhan akan aktualisasi diri yang bersifat lebih kompleks. Kebutuhan akan aktualisasi diri yang lebih kompleks menunjuk pada motif peserta didik dalam tingkatan partisipasi pembelajaran yang dilakukan.

Berbagai macam metode menghafal banyak dikembangkan pada saat ini, baik metode klasik ataupun metode modern. Setiap pembelajaran tahfidz, baik yang dilakukan mandiri ataupun mengikuti program khusus yang diselenggarakan lembaga pendidikan pesantren dan sekolah formal seperti madrasah memerlukan sebuah metode untuk mempermudah proses hafalan. Namun untuk menentukan metode yang pas, maka perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi tahfidz serta lembaga.[8]

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Di Mesjid ini, terdapat program Tahfidz yang sudah berjalan sekitar 3 tahun. Setelah peneliti melakukan penelitian awal, dari buku data hafalan siswa, rata-rata siswa menghafal tidak lebih dari dua ayat per hari, dan jika dijumlah kan hanya sekitar 7-8 ayat yang dihafalkan dalam waktu seminggu. Ternyata pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh tidak menerapkan sebuah metode yang memudahkan siswa dalam menghafal, guru hanya memerintahkan siswa menghafal secara pribadi lalu menyetor tanpa adanya bimbingan atau metode yang khusus dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh perlu adanya peningkatan hasil hafalan sehingga bisa menghafal lebih banyak dari biasanya. Oleh karena itu, dari permasalahan

[8] Miftahul Hida Arrohim, Sunarto, and Fathor Rahim, "Efektivitas Metode 3T + 1M Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Qur ' an Hadis," *Gunung Djati Conference Series* 10 (2022): 464–74.

tersebut, peneliti ingin menerapkan sebuah metode yang dapat memudahkan dalam meningkatkan hasil hafalan Al-Quran siswa. Metode yang akan diterapkan dalam menghafal Al-Quran ternyata pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa yaitu menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*).[9]

Sehingga berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan riset terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan muraja'ah Al-Quran. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul skripsi tentang: "Penerapan Metode 3T1M Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah agar penelitian lebih terarah sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Maka penelitian ini membatasi masalah pada program tahfidz Al-Quran khusus Juz 30, dengan fokus penelitian yaitu Penerapan Metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) pada Program Tahfidz Juz 30 Untuk Meningkatkan Hafalan Siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

[9] T.M. Luthfi Muli, Ustadz pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa, wawancara pribadi, 4 Januari 2024.

1. Bagaimana penerapan metode 3T1M pada Program Tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa ?
2. Apakah ada peningkatan hafalan Al-Quran siswa setelah menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan metode 3T1M pada Program Tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui peningkatan hafalan Al-Quran siswa setelah menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

E. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Manfaat Teoritis.

   Untuk mendapat gambaran umum tentang pengelolaan program Tahfidz Al-Quran dan pencapaian pelaksanaan program sebagai program yang dilaksanakan di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

2. Manfaat Praktis.

   a. Bagi guru dan siswa

      Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran. Penelitian

ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa dalam meningkatkann kemampuan menghafal Al-Quran di Masjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk penulis sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan dalam hal upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran, serta dapat diterapkan dalam pembelajaran

c. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi pada perpustakaan IAIN Langsa.

F. Penjelasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Bahasa, penerapan artinya perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana atau tersusun sebelumnya. Adapun unsur-unsur penerapan yaitu meliputi adanya program yang dilaksanakan, adanya kelompok target, adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.[10] Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu cara atau tindakan yang dapat

[10] Abū Ḥayān, *Al-Baḥar Al-Muḥīṭ* (Beirūt: : Dār al-Fīkr, 1992).

dilakukan secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Metode 3T1M

Kata metode secara etimologi berasal dari *methodos*. *Methodos* sendiri terdiri dari dua kata yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* bermakna ˈmelaluiˈ lalu *hodos* bermakna ˈjalan atau caraˈ. Dengan demikian, pengertian metode adalah cara yang digunakan atau diterapkan dengan memiliki tujuan tertentu.[11] Di dalam kegiatan pendidikan, metode merupakan komponen yang terpenting daripada materi. Hal inilah yang menunjukkan sangat diperlukannya metode di dunia pengajaran. Suatu kegiatan pengajaran dapat disebut sia-sia jika di dalam prosesnya tidak menerapkan metode.

Metode 3T1M adalah gabungan dari 4 metode yang ada yaitu metode *Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah. Talqin* adalah proses di mana guru membacakan ayat yang akan dihafalkan lalu diikuti oleh peserta didiknya. *Tikrar* adalah mengulang hafalan baik bagi yang masih dalam tahap menghafal maupun sudah tidak menghafal atau khatam. *Tasmi'* adalah kegiatan memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik sesama teman tahfizh, senior yang lebih lancar hafalannya dan guru tahfizh. Sedangkan *Murajaah* adalah kegiatan mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah disetorkan kepada guru.[12]

---

[11] Zulfan Ependi et al., "Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M Pada Rumah Tahfidz Se Kabupaten Tanah Datar," *ISLAMIKA : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1311–26.

[12] Rif'atul Khoriyah, Cholifah, and Neny Liftiyariotun Nadhiro, "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidh Juz Amma Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik Di SDN 2 Tawangrejo Lamongan," *PIONIR : Jurnal Pendidikan* 11, no. 3 (2022): 16–30.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara yang digunakan dan diterapkan pada suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran 3T+1M yaitu *Talqin*, *Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah*, yang akan membuat pembelajaran Tahfidz Al-Quran menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Program Tahfidz Al-Quran

Menurut Kuncono didalam Adinda Khairani, Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan rangkaian kegiatan yang di lakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang pada suatu manajemen atau organisasi.[13]

Program tahfidz Al-Quran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh beberapa orang dalam satu kelompok dengan tujuan untuk lahirnya para hafidz dan hafidzah yang baik dan amanah. Kegiatan dalam program tahfidz Al-Quran juga dipimpin oleh ketua Lembaga atau ketua program, dan juga terdapat ustadz dan ustadzah untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan kegiatan tahfidz Al-Qur'an.[14]

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Quran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga atau

---

[13] Abu al-Barakat An-Nasafi, *Tafsir Al-Nasafi: Al-Musamma Bi Madārik Al-Tanzīl Wa Ḥaqāiq Al-Ta'wīl* (Beirūt: Dar al-Fīkr, n.d.).

[14] Toto Alwi, Kms Badaruddin, and Febriyanti, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa," *Munaddhomah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 3 (2023): 756–66.

kelompok dengan tujuan lahirnya para penghafal Al-Quran yang baik dan amanah dengan dibimbing dan diarahkan oleh ustadz dan ustadzah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sekilas Setting Penelitian

Penggunaan Metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa yang diterapkan oleh peneliti pada kelas ustadz T.M. Luthfi Muli dengan jumlah 7 orang siswa. Penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi awal untuk melihat dan menilai bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada program tahfidz tersebut. Kemudian, peneliti melakukan pretest untuk mengetahui bagaimana kualitas hafalan siswa sebelum menerapkan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*). Setelah melakukan prestest dan mendapatkan hasil jauh dari rata-rata, maka peneliti semakin yakin menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa.

Setelah mendapatkan hasil dari pretest, peneliti selanjutnya menerapakn metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*) untuk beberapa siklus. Siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Jika pada siklus I peneliti mendapatkan hasil yang belum sampai target, maka peneliti akan melakukan siklus II dengan metode yang sama. Begitu juga jika pada siklus II tidak

mendapatkan hasil yang sesuai target, makan peneliti akan melanjutkan siklus selanjutnya hingga siswa mampu menghafalkan Al-Quran dan mengalami peningkatan baik dalam hal kelancaran, kaidah tajwid, maupun fashahah.

B. Hasil Penelitian

1. Pretest

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pretest terhadap siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa pada hari senin dan selasa tanggal 25 dan 26 Maret 2024. Pretes merupakan kegiatan awal yang dilaksanakan penulis sebelum melaksanakan siklus I. Pretes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan hafalan Al-Quran siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*). Pada program tahfidz tersebut, ustdaz dan ustadzah yang mengajar tidak menerapkan suatu metode pembelajaran yang bervariatif, mereka hanya menggunakan metode *talaqqi* yaitu ustadz membacakan lalu siswa menghafal. Sehingga siswa merasa jenuh dan ada beberapa siswa yang bacaan Al-Quran nya belum baik dan benar. Pretest ini dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada peserta didik yang berupa tes hafalan. Adapun hasil dari penelitian di pra-siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada pretest

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	15	25	10	50	16,7	BT

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
2	Fauzan A	25	40	15	80	25	T
3	M. Adam	10	15	10	35	11,7	BT
4	M. Haris	20	20	10	50	16,7	BT
5	M. Refi	15	20	10	45	15	BT
6	M. Salwa	20	35	15	70	23,3	BT
7	M. Wali	20	25	10	55	18,3	BT
Jumlah		125	180	80	385	128,3	BT
Rata-rata		17,85	25,71	11,42	54,98%		
Ketentuan klasikal					14,28%		

Bobot aspek yang dinilai :

76 - 100 = Baik

56 – 75 = Cukup Baik

40 – 55 = Kurang Baik

-40 = Tidak Baik

Tabel 4.2. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada pretest

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pretest	7
2	Nilai rata-rata pretest	54,98
3	Jumlah siswa yang tuntas	1

No	Keterangan	Hasil
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	6
5	Presentase ketuntasan	14,28 %
6	Presentase yang belum dituntaskan	85,72 %

Berdasarkan data di atas dapat dilihat kemampuan siswa masih tergolong rendah dengan hasil 14, 28 % (berdasarkan keterangan diatas artinya tidak baik). Hal tersebut dapat dilihat dari 7 siswa, terdapat 1 siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 80, dan untuk nilai terendah yaitu 35. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok kelas Ustadz Luthfi Muli pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa perlu mendapatkan tindakan agar kemampuan menghafal siswa dapat mengalami peningkatan. Dengan demikian akan dilaksanakan tindakan siklus I.

2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan yaitu pada hari rabu dan kamis tanggal 27 Maret 2024 dan tanggal 28 Maret 2024. Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan alat yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi

Siswa lembar setoran dan murajaah, lembar tes hafalan siswa dan Al-Quran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Quran Juz 30.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan selama 90 menit untuk satu kali pertemuan, dan dilakukan selama 2 kali pertemuan. Untuk rincian pelaksanaan sebagai berikut.

1) Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari rabu tanggal 26 maret 2024. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 7 siswa. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru, sedangkan guru kelas atau ustadz berperan sebagai observer. Peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi guru, yaitu :

a) Kegiatan pendahuluan (awal)

1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
2. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk siswa.
3. Guru menyapa siswa dengan memperkenalkan diri.
4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah).*
2. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang pertama yaitu *talqin*. Guru membaca ayat Al-Quran yang akan di hafal lalu kemudian diikuti oleh siswa. Guru melakukan pengulangan berkali-kali.
3. Selanjutnya guru menggunakan metode *tikrar.* Guru meminta siswa untuk membaca sendiri ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali.
4. Selanjutnya guru menggunakan metode *tasmi'.* Guru mendengarkan dan menilai hafalan yang telah dihafal siswa setelah menggunakan dua metode sebelumnya.
5. Terakhir guru menggunakan metode *murajaah*. Guru dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran.

c) Kegiatan penutup

1. Guru dan siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah di hafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah*.
2. Guru menyampaikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal.

3. Guru memimpin doa selesai belajar.
4. Guru mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Maret 2024. Jumlah siswa yang hadir 7 siswa. Kegiatan yang dilakukan pada hari kedua sama dengan kegiatan yang dilakukan pada hari pertama siklus I. Namun, di hari kedua peneliti melakukan evaluasi berupa tes hafalan Al-Quran siswa berupa tes lisan untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan siswa pada program tahfidz Al-Quran di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Hasil ketuntasan dan peningkatan hafalan Al-Quran siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

P = F/N x 100 %

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang tuntas / tidak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.3. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	20	30	13	63	21	BT
2	Fauzan A	30	40	15	85	28,3	T
3	M. Adam	20	20	10	50	16,7	BT

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
4	M. Haris	25	30	15	70	23,3	BT
5	M. Refi	15	20	10	45	15	BT
6	M. Salwa	25	40	15	80	26,7	T
7	M. Wali	20	45	15	80	26,7	T
Jumlah		155	225	93	473		
Rata-rata		22,14	32,14	13,28	67,56		
Ketuntasan klasikal					42,85 %		

Dari hasil tes diatas pada siklus I diatas, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menghafal Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* yaitu 67,56 dan siswa yang mencapai ketuntasan 42,85% atau 3 siswa yang tuntas. Berikut hasil rekapan hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus I :

Tabel 4.4. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pembelajaran siklus I	7
2	Nilai rata-rata	67,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	3
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	4
5	Presentase ketuntasan	42,85 %
6	Presentase yang belum dituntaskan	57,14 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa dari jumlah 7 siswa yang mengikuti pembelajaran di siklus I, diketauhi sebanyak 3 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 42,85%, sedangkan 4 siswa yang lain memperoleh 57,14% masih belum mencapai batas ketuntasan yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil praktik hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada siklus I belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 76% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini, kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti berperan sebagai guru, sedangkan ustadz (guru kelas) melakukan kegiatan observasi. Pada kegiatan ini, peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi kegiatan peneliti (lembar observasi guru) dan lembar observasi kegiatan siswa. Hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.5. Observasi kegiatan peneliti siklus I

Kegiatan	**Keterangan**	
Pendahuluan	**Ya**	**Tidak**
1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	
2. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk siswa.	✓	
3. Guru menyapa siswa dengan memperkenalkan diri.	✓	
4. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran	✓	

Kegiatan	Keterangan	
yang akan dilaksanakan.		
Inti	**Ya**	**Tidak**
5. Guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah).*	✓	
6. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang pertama yaitu *talqin*. Guru membaca ayat Al-Quran yang akan di hafal lalu kemudian diikuti oleh siswa. Guru melakukan pengulangan berkali-kali.	✓	
7. Selanjutnya guru menggunakan metode *tikrar.* Guru meminta siswa untuk membaca sendiri ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali.	✓	
8. Selanjutnya guru menggunakan metode *tasmi'.* Guru mendengarkan dan menilai hafalan yang telah dihafal siswa setelah menggunakan dua metode sebelumnya.	✓	
9. Terakhir guru menggunakan metode *murajaah*. Guru dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran.	✓	
Penutup	**Ya**	**Tidak**
10. Guru dan siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah di hafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah*.		✓

Kegiatan	Keterangan	
11. Guru menyampaikan motivasi agar siswa semangat dalam menghafal.	✓	
12. Guru memimpin doa selesai belajar.		✓
13. Guru mengucapkan salam.	✓	

Tabel 4.6. Observasi kegiatan siswa siklus I

Kegiatan	Keterangan	
Pendahuluan	**Ya**	**Tidak**
1. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama.	6	1
2. Siswa menjawab kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk.	7	-
3. Siswa mendengarkan guru yang sedang memperkenalkan diri.	7	-
4. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	6	1
Inti	**Ya**	**Tidak**
5. Siswa mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah).*	7	-
6. Siswa mengikuti guru membaca ayat Al-Quran yang akan di hafal. Kegiatan tersebut dilakukan berkali-kali.	7	-

Kegiatan	Keterangan	
7. Siswa membaca sendiri ayat Al-Quran yang akan dihafal berulang-ulang kali.	7	-
8. Selanjutnya, siswa menyetor hafalan yang telah di hafal kepada guru.	7	-
9. Terakhir, siswa melakukan *murajaah* bersama guru.	5	2
Penutup	**Ya**	**Tidak**
10. Siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah di hafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah* yang dipimpin oleh guru.	7	-
11. Siswa mendengarkan guru menyampaikan motivasi agar semangat dalam menghafal.	5	2
12. Siswa membaca doa selesai belajar.	7	-
13. Siswa menjawab salam.	5	2

Dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa diatas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa, dapat dilihat bahwa peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan lembar kegiatan yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan proses evaluasi atas semua kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1) Guru belum mampu menjelaskan secara detail tentang penerapan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa masih belum sepenuhnya memahami.
2) Guru sudah menjelaskan kepada siswa tentang langkah-langkah dalam menghafal Al-Quran.
3) Guru sudah menjelaskan kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid.
4) Guru sudah melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik.
5) Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa agar sering-sering murajaah.
6) Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu.
7) Kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran berdasarkan lembar observasi memberikan tingkat keberhasilan yang baik, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum terpenuhi.
8) Dari hasil evaluasi yang didapat ada beberapa siswa yang belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 42,85% sedangkan hasil ketuntasan yang diharapkan minimal 76%.
9) Suasana kelas sudah dapat dikondisikan dengan baik, agar siklus kedepannya lebih baik dan lebih meningkat.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas siklus I masih belum memenuhi harapan, dengan demikian peneliti perlu melakukan siklus II. Hal yang penulis lakukan pada siklus II adalah dengan lebih maksimal dalam membimbing dan mengajarkan siswa baik itu dalam hal trik menghafal, ketentuan tajwid dan fashahah dalam

membaca Al-Quran. Penulis juga akan terus mengulang-ngulang ayat bersama dengan siswa satu per satu.

3. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang peneliti peroleh dari siklus I, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II agar terjadi peningkatan, yaitu :

a. Peneliti harus membuat suasana kelas lebih serius tetapi tetap santai agar siswa lebih nyaman dalam belajar dan bisa menghafal Al-Quran.
b. Peneliti akan berusaha untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya menjadi lebih baik lagi dan bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
c. Peneliti akan lebih fokus kepada siswa yang belum mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki tindakan dari siklus I agar terjadi peningkatan dalam hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Proses pelaksanaan siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, perencaan dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. hal-hal yang harus dipersiapkan dan dilakukan oleh peneliti yaitu :

a. Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
b. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar selalu tumbuh semangat dalam diri siswa untuk selalu meningkatkan dan menjaga hafalan Al-Quran.
c. Peneliti akan lebih fokus kepada masing-masing siswa dalam menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah)* agar hasil hafalan siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan ini pada siklus II selama 2 kali pertemuan, yaitu pada hari jumat dan sabtu tanggal 29 dan 30 Maret. Setiap satu kali pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sebagai berikut:

a. Pertemuan siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari jumat, tanggal 29 Maret 2024 mulai pukul 09.00-10.30 WIB dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 7 siswa. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang tertera pada lembar observasi kegiatan guru. Pada siklus II ini, peneliti kembali berperan sebagai guru, dan ustadz (guru kelas) berperan sebagai observer.

   Kegiatan awal dimulai dengan peneliti mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa bersama. Peneliti

kemudian memeriksa kehadiran siswa dan merapikan posisi tempat duduk siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran disertai dengan motivasi agar siswa semangat dan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan hafalan Al-Quran siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan peneliti menjelaskan kembali bagaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah.* Kemudian peneliti memulai dengan metode yang pertama yaitu *talqin,* peneliti membaca ayat Al-Quran yang akan dihafal oleh masing-masing siswa dan kemudian diikuti oleh siswa tersebut. Selanjutnya metode *tikrar*, yaitu peneliti akan meminta siswa untuk membaca dan mengulang-ulang sendiri ayat yang sudah dibaca bersama pada metode sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan metode *tasmi'*, yaitu siswa yang telah selesai menghafal secara pribadi, akan menyetor hafalan nya kepada peneliti untuk disimak apakah ayat yang dihafal sudah bagus bacaannya dan sudah lancar atau tidak. Terakhir, penggunaan metode *murajaah*, yaitu Peneliti dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran.

Peneliti juga memberikan amanah kepada siswa untuk kembali *murajaah* dirumah.

Kegiatan penutup pada siklus II ini, peneliti dan siswa bersama-sama mengulang beberapa surah yang sudah dihafal. Kemudian peneliti memimpin doa selesai belajar dan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 30 Maret 2024, dimulai pukul 09.00-10.30 WIB. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa. Kegiatan pembelajaran di pertemuan kedua ini, sama dengan kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua sangat terlihat antusias siswa dalam belajar dan menghafal. Pada akhir pembelajaran, guru menilai atau memberikan evalusi berupa tes lisan hafalan Al-Quran siswa untuk mengetahui peningkatan hasil hafalan siswa pada program tahfidz Al-Quran di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa pada siklus II. Hasil ketuntasan dan peningkatan hafalan Al-Quran siswa akan dianalisis dengan menggunakan rumus :

P = F/N x 100 %

Keterangan :

F = Jumlah siswa yang tuntas / tidak tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 4.7. Hasil tes hafalan Al-Quran siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Kelancaran Hafalan	Ketepatan Tajwid	Ketepatan Fashahah	Total	Rata-rata	Ket
1	Fadlika	25	40	18	83	27,7	T
2	Fauzan A	30	50	20	100	33,3	T
3	M. Adam	25	45	18	88	29,3	T
4	M. Haris	25	45	10	80	26,7	T
5	M. Refi	20	40	10	70	15	BT
6	M. Salwa	30	50	20	100	33,3	T
7	M. Wali	25	45	18	88	29,3	T
Jumlah		180	305	114	599	182,9	
Rata-rata		25,71	43,57	16,28	85,56		
Ketuntasan klasikal					85.71%		

Dari hasil tes diatas pada siklus II diatas, nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil menghafal Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* yaitu 85,56 dan siswa yang mencapai ketuntasan 85,71% atau 6 siswa yang tuntas. Berikut hasil rekapan hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus II :

Tabel 4.8. Rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa pada siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah siswa peserta pembelajaran siklus II	7
2	Nilai rata-rata	85,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	6

No	Keterangan	Hasil
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	1
5	Presentase ketuntasan	85,71%
6	Presentase yang belum dituntaskan	14,28%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*). Jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I, ketuntasan hafalan Al-Quran siswa dari 42,85 % (siklus I) menjadi 85,71% (siklus II). Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II sudah mencapai kriteria ketuntasan hafalan Al-Quran siswa dengan minimum persentase 76% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

3) Tahapan Observasi

Pada tahap ini, observasi dilakukan sama seperti pada siklus I, yaitu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Peneliti berperan sebagai guru dan ustadz (guru kelas) berperan sebagai observer. Pada kegiatan ini, peneliti membagi pedoman observasi menjadi dua bagian, yaitu lembar observasi kegiatan peneliti (lembar observasi guru) dan lembar observasi kegiatan siswa. Hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.9. Observasi kegiatan peneliti siklus II

Kegiatan	**Keterangan**	
Pendahuluan	**Ya**	**Tidak**
1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama	✓	
2. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk siswa.	✓	
3. Guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.	✓	
4. Guru menyampaikan motivasi belajar agar siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Quran.	✓	
Inti	**Ya**	**Tidak**
5. Guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah).*	✓	
6. Guru memulai pembelajaran dengan menggunakan metode yang pertama yaitu *talqin*. Guru membaca ayat Al-Quran yang akan di hafal lalu kemudian diikuti oleh siswa. Guru melakukan pengulangan berkali-kali.	✓	
7. Selanjutnya guru menggunakan metode *tikrar.* Guru meminta siswa untuk membaca sendiri ayat yang akan dihafal berulang-ulang kali.	✓	
8. Selanjutnya guru menggunakan metode *tasmi'.* Guru	✓	

Kegiatan	Keterangan	
mendengarkan dan menilai hafalan yang telah dihafal siswa setelah menggunakan dua metode sebelumnya.		
9. Terakhir guru menggunakan metode *murajaah*. Guru dan siswa bersama-sama murajaah surah yang telah dihafal sebelumnya agar tetap terjaga hafalan Al-Quran.	✓	
Penutup	**Ya**	**Tidak**
10. Guru dan siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah di hafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah*.	✓	
11. Guru memimpin doa selesai belajar.	✓	
12. Guru mengucapkan salam.	✓	

Tabel 4.10. Observasi kegiatan siswa siklus II

Kegiatan	Keterangan	
Pendahuluan	**Ya**	**Tidak**
1. Siswa menjawab salam dan berdoa bersama.	7	-
2. Siswa menjawab kehadiran dan merapikan posisi tempat duduk.	7	-
3. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan dan tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan	7	-
4. Siswa mendengarkan motivasi belajar yang diberikan oleh guru.	7	-

Kegiatan	Keterangan	
Inti	**Ya**	**Tidak**
14. Siswa mendengarkan guru menjelaskan pembelajaran tahfidz dengan menggunakan metode 3T+1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah).*	7	-
15. Siswa mengikuti guru membaca ayat Al-Quran yang akan di hafal. Kegiatan tersebut dilakukan berkali-kali.	7	-
16. Siswa membaca sendiri ayat Al-Quran yang akan dihafal berulang-ulang kali.	7	-
17. Selanjutnya, siswa menyetor hafalan yang telah di hafal kepada guru.	7	-
18. Terakhir, siswa melakukan *murajaah* bersama guru.	7	-
Penutup	**Ya**	**Tidak**
19. Siswa melakukan kegiatan mengulang kembali ayat Al-Quran yang telah di hafal yang merupakan bagian dari metode *murajaah* yang dipimpin oleh guru.	7	-
20. Siswa membaca doa selesai belajar.	7	-
21. Siswa menjawab salam.	7	-

Dari hasil observasi kegiatan guru dan siswa diatas dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran 3T1M *(Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa, dapat dilihat bahwa

peneliti sudah mempersiapkan segala sesuatu sesuai dengan lembar kegiatan yang telah dibuat.

4) Tahapan Refleksi

Dari data rekapitulasi hasil hafalan Al-Quran siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I menunjukkan ketuntasan hafalan mencapai 42,85% atau sebanyak 3 siswa, sedangkan yang belum tuntas mencapai 57,14 % atau sebanyak 4 siswa. Hal tersebut terjadi karena guru belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan metode pembelajaran 3T1M *(Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah)* sehingga siswa belum sepenuhnya paham. Sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai batas minimum ketuntasan yaitu sebanyak 76%, oleh karena itu harus dilakukan nya siklus II untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Quran siswa.

Pada siklus II, guru sudah mampu menjelaskan dan melaksanakan penggunaan metode pembelajaran 3T1M *(Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah)* dan ditambah dengan memberikan motivasi-motivasi agar siswa lebih semangat dalam menghafal Al-Quran. Sehingga hasil tes menunjukkan terdapat 85,71% atau dengan jumlah 6 siswa tuntas dalam menghafal Al-Quran. Hanya 14,28% atau satu siswa yang tidak tuntas. Hal ini dapat disebut mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan (kriteria ketuntasan minimum) sebesar

76%, oleh karena itu pelaksanaan tindakan ini dinilai meningkat dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah*)

Penerapan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada penelitian ini para siswa dituntut fokus dan aktif, agar para siswa mendapatkan hasil yang diharapkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil hafalan Al-Quran siswa dengan menggunakan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)*. Penerapan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan (2 hari) dan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan juga (2 hari). Setiap pertemuan dilaksanakan selama 90 menit. Secara garis besar, penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* ini dilakukan dalam 3 bagian, yaitu :

a. Kegiatan awal (*Pretest*)

Pada awal pembelajaran, sebelum tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pretest. Pretest dilaksanakan selama dua pertemuan. Pada pertemuan pertama, peneliti melakukan observasi bagaimana sistem pembelajaran yang diterapkan pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Pada pertemuan kedua,

peneliti meminta izin kepada ustadz kelas untuk menilai siswa dengan menggunakan tes lisan berupa tes hafalan Al-Quran siswa untuk menilai kelancaran bacaan, ketepatan kaidah tajwid, dan kefashahah bacaan. Tes dilakukan oleh seluruh siswa yaitu 7 siswa. Berdasarkan hasil dari pretest yang telah dilaksanakan, hanya 14,28% atau satu siswa yang tuntas. Sedangkan 85,71% atau 6 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa masih belum mampu dalam menghafal Al-Quran dengan baik dan benar, jadi diperlukan tindakan untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa dengan baik dan benar dengan menggunakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah).*

b. Siklus I

Pada siklus I, pelaksanaan tindakan kelas dilakukan selama 2 pertemuan, dimana peneliti bertindak sebagai guru. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapakan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar*, *Tasmi'* dan *Murajaah)* dengan tujuan untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran berjumlah 7 siswa. Pada pertemuan pertama, guru belum melakukan tes, hanya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lembar kegiatan guru agar pembelajaran lebih fokus dan terarah. Tes dilakukan pada akhir pertemuan kedua, yaitu dengan menggunakan tes lisan. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, sebanyak 42,85% atau 3 siswa mencapai ketuntasan. Sedangkan sebanyak 57,14% atau 4 siswa belum mencapai ketuntasan. Pelaksanaan siklus I

belum mencapai target ketuntasan, karena belum mencapai 76% (batas minimum ketuntasan). Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini belum tuntas juga dikarenakan guru (peneliti) belum mampu menjelaskan secara detail tentang penerapan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa masih belum sepenuhnya memahami dan harus dilakukan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II.

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran yang tidak tuntas pada siklus I. pelaksanaan pembelajaran siklus II ini juga dilaksanakan selama 2 pertemuan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini secara garis besar sama dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Namun pada siklus II ini, peneliti lebih mendalam lagi dalam mengajarkan dan menerapkan metode pembelajaran, peneliti juga memberikan motivasi-motivasi kepada siswa agar semangat dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Quran. Peneliti juga lebih fokus kepada siswa yang masih kurang dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Sama seperti siklus I, pada siklus ini tes dilakukan pada pertemuan kedua. Dari hasil tes yang telah dilaksanakan, sebanyak 85,71% atau 6 siswa mengalami peningkatan (tuntas), dan sebanyak 14,28% atau 1 siswa belum mengalami peningkatan(belum tuntas). Ketuntasan siswa keseluruhan secara klasikal sudah mencapai target nilai ketuntasan minimum yaitu 76%.

Sehingga hasil ketuntasan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan, dan pelaksanaan tindakan ini tidak dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* efektif untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut, siswa lebih mudah memahami dan lebih terarah dalam menghafal, dan bisa sekaligus memperbaiki bacaan Al-Quran yang belum baik dan benar.

Terlihat bahwa pada hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan ± 42,86%. Hasil siklus I yang awalnya hanya 42,85% meningkat pada siklus I menjadi 85.71% dan telah mencapai target ketuntasan minimum (76%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya.

2. Peningkatan hasil hafalan Al-Quran siswa dalam penerapan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)*

Hasil penelitian menujukkan bahwa penerapan metode pembelajaran 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa memberikan hasil yang baik dikarenakan terjadinya peningkatan hafalan siswa yang dilaksanakan mulai dari siklus I sampai siklus II yang dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11. Rekapitulasi hasil penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* untuk meningkatkan hafalan Al-Quran siswa

No	**Keterangan**	**Siklus I**	**Siklus II**
1	Jumlah siswa	7	7
2	Nilai rata-rata	67,56	85,56
3	Jumlah siswa yang tuntas	3	6
4	Persentase yang sudah tuntas	42,85%	85,71%
5	Jumlah siswa yang belum tuntas	4	1
6	Persentase yang belum tuntas	57,14%	14,28%

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menarik kesimpulan, yaitu :

1. Penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Permasalahan pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi ketuntasan minimum, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, peneliti dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi batas ketuntasan minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa berdampak pada peningkatan hafalan siswa.
2. Penerapan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi'* dan *Murajaah)* pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa terdapat peningkatan dalam hafalan Al-Quran siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes siswa melalui tes lisan pada siklus I

dengan ketuntasan yang diperoleh sebanyak 42,85% dan pada siklus II sebanyak 85,71%. Hal ini dikatakan meningkat dikarenakan batas ketentuan ketuntasan minimum adalah 76%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan, peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan kepada koordinator , ustadz maupun ustadzah yang ada pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa untuk menerapkan metode 3T1M (*Talqin, Tikrar, Tasmi' dan Murajaah).*
2. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.